

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “ Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Lansia di Perumahan Dukuh Zamrud Bekasi”. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Lansia di Perumahan Dukuh Zamrud Bekasi dilaksanakan rutin tiga kali seminggu di Masjid Al-Ikhlas dengan menggunakan metode Iqro dan pendekatan andragogi yang menyesuaikan kemampuan serta kebutuhan peserta lansia. Pendekatan andragogi ini menekankan bahwa proses belajar orang dewasa perlu dilakukan dengan cara yang sabar, serta menghargai pengalaman peserta lansia. Penerapan metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan peserta lansia, dilakukan secara bertahap, serta dengan ketelatenan pengajar. Pendekatan ini terbukti karena mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, penuh kesabaran, dan menumbuhkan motivasi peserta lansia untuk terus belajar meskipun usia lanjut.
2. Kendala utama yang dihadapi para peserta lansia adalah kesulitan mengenal huruf hijaiyyah serta membedakan bentuk huruf. Hal ini disebabkan oleh

menurunnya daya ingat akibat faktor usia dan keterbatasan pengalaman belajar sejak muda. Selain itu, kurangnya dukungan lingkungan dalam

membiasakan membaca Al-Qur'an yang menjadikan faktor penghambat bagi peserta lansia. Hal ini terjadi salah satunya minimnya dorongan dari keluarga. Meski demikian, semangat dan motivasi tinggi dari peserta lansia membuat proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

3. Program Pembelajaran BTQ dengan menggunakan metode Iqro memberikan dampak positif bagi para peserta lansia, baik dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari sisi teknis, peserta menunjukkan peningkatan kelancaran membaca, pemahaman dasar tajwid, serta kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, penerapan metode Iqro dalam pembelajaran BTQ berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta memperkuat nilai keagamaan dan sosial bagi peserta lansia di Perumahan Dukuh Zamrud Bekasi.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ditemukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pengajar atau Pembimbing BTQ

Diharapkan agar pengajar terus mengembangkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik

lansia. Pendekatan yang sabar, komunikatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta lansia perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menyenangkan. Pengajar juga disarankan untuk memperkaya variasi metode, seperti penggunaan media pembelajaran sederhana yang menarik dan mudah dipahami oleh lansia.

## 2. Bagi Peserta Lansia

Para lansia diharapkan dapat mempertahankan semangat dan konsistensi dalam mengikuti pembelajaran BTQ. Walaupun terdapat keterbatasan usia, semangat belajar yang tinggi menjadi faktor penting untuk mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik. Lansia juga disarankan untuk memperbanyak latihan di rumah serta saling memberikan dukungan sesama peserta agar motivasi belajar tetap terjaga.

## 3. Bagi Pengelola Masjid dan Lingkungan Sekitar

Pengurus masjid dan masyarakat sekitar diharapkan terus memberikan dukungan moral maupun fasilitas bagi keberlangsungan program pembelajaran BTQ. Dukungan dalam bentuk penyediaan sarana belajar, jadwal yang fleksibel, serta suasana belajar yang kondusif dapat memperkuat minat dan partisipasi lansia dalam kegiatan keagamaan.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup dan waktu, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas mengenai efektivitas metode pembelajaran lain atau melakukan

perbandingan antara berbagai pendekatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lansia di lingkungan yang berbeda.